

BAB III
DESKRIPSI DESA GUMAI KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM

A. Sejarah Singkat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

Desa Gumai adalah merupakan satu wilayah Desa yang di pimpin oleh seorang kepala Desa. Desa Gumai adalah mempunyai dua kampung (dua dusun). Yaitu sebelah Utara dusun dua dan sebelah selatan ialah dusun satu. Masing-masing dusun adalah dikepalai oleh kepala dusun (kadus). Setiap dusun mempunyai beberapa RT/RW. Dan beberapa pengurus lainnya. Guna untuk melancarkan roda pemerintahan Desa. Penduduknya adalah sempilan puluh persen orang Gumai asli. Agamanya pun sembilan puluh persen menganut agama Islam.

Konon cerita pada zaman dahulu berdirinya kerajaan Sriwijaya di Palembang pada abad ke 7 tahun 700 M. Desa Gumai ini belum ada tapi manusianya (orang-orangnya) sudah ada. Gumai masih berkeliaran di huta atau di Talang Taleng yang ada di sekelilingny. Karena itu penduduknya waktu belum berapa banyak. Agamanya pun kebanyakan menganut kepercayaan (Animisme) pada akhir pemerintahan kerajaan sriwijaya. Dan datanglah kerajaan maja pahit menyerang kerajaan sriwijaya kemudian sriwijaya kalah. Sriwijaya menganut agama Buddha, majapahit menganut agama Hindu. Maka waktu zaman itu campur baurlah penganutnya antara agama Buddha dan agama Hindu. Wal hasil

sewaktu pemerintahan kerajaan majapahit berkuasa di Indonesia dengan rajanya bernama Raden Wijaya dengan Fatihnya Gaja Mada kerajaan majapahit mempunyai terito real wilayah besar dan luas sampai diluar wilayah kepulauan Indonesia. Maka waktu itu masuklah orang-orang Fersia, Gurajat dan Arab Saudi datang ke Indonesia pergi berdagang sambil sambil menyebarkan ajaran Islam secara diam-diam didalam kerajaan majapahit. Maka terjadilah perselisihan agama, antara agama Hindu/Buddha dengan agama Islam. Lama kelamaan terjadi peperangan antara kerajaan majapahit dengan kerajaan Islam. Karena Islam pada waktu itu sudah berkembang, seperti di tanah Jawa sudah ada kerajaan-kerajaan Islam yang berdiri di pulau lain seperti di Sulawesi, Kalimantan, Sumatera dan lain-lain maka pada tahun 1525 runtuhlah kerajaan majapahit dengan rajanya yang terakhir adalah Kertabumi. Akan tetapi setelah berdirinya kerajaan Islam di Indonesia pada tahun 1600 M datanglah orang-orang Belanda ke Indonesia dipimpin oleh Kornelis Dehoutman dan Haksemann Kaiser. Untuk mencari rempah-rempah di Indonesia tapi tak lama orang-orang Belanda kembali ke negerinya tapi dia beruntung karena jalan ke Indonesia sudah diketahuinya akan tetapi pada tahun 1602 Belanda ini pergi lagi ke Indonesia dipimpin oleh Jendral De. Kouk samapainya ke Jakarta, pada akhirnya laju menguasai Indonesia.

Semenjak runtuhnya kerajaan majapahit oleh Islam dan orang-orang majapahit kebanyakan masuk Islam. Yang tidak mau mengikuti ajaran Islam ialah melarikan diri ke daerah pedalaman. Seperti di tanah Jawa. Dia melarikan diri ke pegunungan Tengger di Jawa Tengah di mana kubu Tengger ada yang menyeberang dari Jawa ke Kalimantan ada yang menyeberang ke Sulawesi masuk

ke daerah pedalaman ada yang menyeberang ke pulau Sumatera masuk ke pedalaman Bayung Lincir daerah Jambi, itu orang-orang majapahit yang tidak mau menurut ajaran Islam (kubu bayung lincir). Akan tetapi di zaman kerajaan majapahit ini banyak sekali orang sakti keturunan dari dewa-dewa. Agamanya adalah menganut agama Hindu. Pada zaman runtuhnya kerajaan majapahit inilah berkisar lebih kurang pada tahun 1720 M. Adanya asal usul jadinya Desa Gumai akan tetapi masih merupakan talang-talang yang berkeliaran maka karena itu Desa Gumai ini adalah keturunan sembilan talang:

1. Talang Pemulutan.
2. Talang Suak Penjeringan.
3. Talang Paya Tampang.
4. Talang Lubuk Panjang.
5. Talang Bunut.
6. Talang Karaya.
7. Talang Panca.
8. Talang Pong.
9. Talang Seleman.

Di setiap talang talang ini ada ketuanya (pengurusnya) masing-masing. Adapun pada zaman dahulu talang-talang yang berkeliaran ini slalu orang-orang/peduduknya diganggu oleh binatang buas seperti harimau sering kali terjadi orang-orang talang-talang ini dimakan oleh harimau. Maka karna sering kali ada kejadian-kejadian yang sangat menakutkn ini timbullah pemikiran kemanalah akan pindah untuk bersatu menjadikan sembilan talang ini berkumpul menjadi

satu desa. Setelah masyarakat bersama antara pengurus (kerua talang) masing-masing mendapat keputusan semua talang itu akan pindah ke talang seliman. Karena talang saleman itu tempat dan letak strategis terutama di pinggir sungai. Sungai ini adalah anak dari sungai Belido dan bermuara di sungai Belido. Jaraknya talang saleman ini lebih kurang satu kilometer (1 km) dari sungai Belido. Berhubung pada zaman itu alat-alat transportasi sangat sulit sekali, perahu ketek belum ada motor belum ada sepeda pun belum ada dan lain-lain sebagainya. Yang ada hanya perahu ketek buat untuk alat transportasi di sungai. Oleh karena itu semua hubungan mau tidak mau kalau jalan darat harus ditempuh dengan berjalan kaki jadi orang-orang yang dari beberapa talang ini akan pindah ke talang saleman ini. Yang dari darat membawa barangnya dengan berjalan kaki yang dari laut laut membawa barangnya dengan perahu. Karena talang saleman ini letaknya dipinggir sungai. Dan di pinggir-pinggir sungai ini banyak sekali ditumbuhi oleh pohon-pohon kayu Gumai namanya. Maka orang-orang yang membawa perahu berlabuh di talang saleman ini semuanya mengikat tali perahunya di batang kayu Gumai tersebut. Jadi setelah talang saleman menjadi dusun (desa) maka dirubah namanya menjadi dusun Gumai dengan nama sungainya sungai Gumai. Jadi nama dusun Gumai ini berasal dari nama pohon kayu. Maka terjadinya dusun Gumai ini didalam perkiraan pada tahun 1765 M. Dan dipimpin oleh seorang kepala pemerintahan yang bernama Kerio.¹

¹Bapak Matali, Selaku Pawang Buaya di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, wawancara pada tanggal 05 November 2020.

B. Letak Geografis Desa Gumai

Desa Gumai merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Kondisi jalan untuk menuju Desa Gumai lumayan bagus walaupun masih ada sebagian yang rusak dengan melalui hujan dan kebun karet. Desa Gumai juga desa yang sangat terpencil yang tidak ada desa lain setelahnya. Di ujung Desa Gumai terdapat sebuah sungai, untuk mempermudah aktivitas masyarakat, seperti nelayan dan sebagainya.

1. Letak Wilayah Desa Gumai

Provinsi : Sumatera Selatan

Kabupaten : Muara Enim

Kecamatan : Gelumbang

Desa : Gumai



C. Sarana Dan Prasarana Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten

Muara Enim

Sarana adalah segala sesuatu yang mana dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses atau usaha pembangunan dan proyek.

1. Bidang Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran penting bagi masyarakat Desa Gumai karena pendidikan memiliki andil yang besar terhadap kemajuan daerah, baik secara ekonomi maupun sosial. Kualitas pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia karena pendidikan merupakan salah satu sarana meningkatkan kecerdasan dan keterampilan masyarakat Desa Gumai. Investasi dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan sumber daya manusia keuntungannya tidak hanya dinikmati oleh orang yang meningkatkan pendidikan tersebut melainkan juga dinikmati oleh masyarakat luas. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka wawasannya pada seluruh aspek kehidupan juga akan meningkat. Karena itu dengan wawasan yang luas, diharapkan pemahaman akan pentingnya mengelola lingkungan yang baik akan semakin meningkat. Tetapi, di desa Gumai tidak terlalu banyak bidang pendidikan karena desa Gumai masih desa yang sangat terpencil jadi belum ada kebijakan untuk bidang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun berbagai kebijakan Pemerintah Desa Gumai telah dikeluarkan antara lain pelaksanaan program-program peningkatan kuantitas maupun kualitas pengajar, sarana dan prasarana belajar sekolah dan sekolah.

Tabel 1

Bidang Pendidikan Desa Gumai

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Paud/Tk	1
2	SD/MI	1
	Jumlah	2

Sumber : Dokumentasi Kantor Kepala Desa Gumai²

Berdasarkan tabel diatas bidang pendidikan di Desa Gumai memiliki 1buah Paud/TK, 1 buah SD/MI, semua kondisi sarana pendidikan tersebut dalam keadaan baik.

2. Bidang Ekonomi

Bidang ekonomi masyarakat Desa Gumai menyandarkan kehidupannya pada pertanian, pegawai negeri sipil dan perusahaan/swasta. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan yang terlihat adalah mayoritas masyarakat Desa Gumai berprofesi sebagai petani dan nelayan. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwasanya perekonomian di Desa Gumai tergolong masyarakat yang mampu meskipun sebagian kecil masih tergolong kurang mampu.

3. Bidang Budaya

Kebudayaan masyarakat Desa Gumai, masih menjaga sifat gotong royong, tapi disisi lain masyarakat Desa Gumai masih banyak yang berpola pikir rendah.

4. Potensi Ekonomi

²Dokumentasi Kantor Kepala Desa Gumai

Desa Gumai memiliki aset dalam bidang perekonomian diantaranya pertanian kebun karet, nelayan ikan, ternak sapi dan kambing

5. Potensi Sosial

Tabel 2

Sarana dan Prasarana Di Desa Gumai

Sarana dan Prasana	Kondisi
Balai Desa	Baik
Puskesmas	Baik
Paud	Baik
Sekolah Dasar	Baik
Masjid	Baik

Sumber : Dokumentasi Kantor Kepala Desa Gumai³

D. Keadaan Penduduk Desa Gumai

1. Keadaan Penduduk

Masyarakat yang ada di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim merupakan warga negara Indonesia (WIN). Adapun jumlah penduduk desa ini keseluruhannya berjumlah 2,898.

³Dokumentasi Kantor Kelapa Desa Gumai

Tabel 3
Keadaan Penduduk Desa Gumai

No	RT	DUSUN	JUMLAH Kartu Keluarga (KK)	JUMLAH Penduduk
1	RT. 001	I	103 KK	403
2	RT. 002	I	102 KK	370
3	RT. 003	I	87 KK	369
4	RT. 004	I	93 KK	388
5	RT. 005	II	81 KK	334
6	RT. 006	II	79 KK	360
7	RT. 007	II	80 KK	357
8	RT. 008	II	73 KK	317

Sumber : Dokumentasi Kantor Kepala Desa Gumai⁴

2. Mata Pencarian

Sebagaimana lazimnya masyarakat pedesaan, bahwa petani merupakan sektor yang paling utama dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Demikian pula dengan kehidupan masyarakat Desa Gumai ini hampir seluruh penduduk bermata pencarian sebagai petani karet. Sedangkan sebagian lagi penduduk Desa menanam sayur-sayuran.

Selain berkebun sebagai mata pencarian masyarakat Desa Gumai ini, ada juga berdagang, pertukangan, dan pegawai negeri sipil (PNS). Akan tetapi mereka ini sebagian besar punya lahan perkebunan dan diperkerjakan kepada mereka

⁴Dokumentasi Kantor Kepala Desa Gumai

yang tidak mempunya lahan sendiri. Dalam hal ini mereka mempercayakan penggarapan lahan mereka kepada sanak keluarga mereka yang kurang mampu (miskin). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4

Mata Pencarian Desa Gumai

NO	Jenis Mata Pencarian	Jiwa
1.	Petani	760
2.	Buruh Tani	280
3.	PNS	11
4.	Pegawai Swata	15
5.	pedagang	50
6.	Bidan	3
7.	Perawat	4
Jumlah		1,123

Sumber : Dokumetasi Kantor Kepala Desa Gumai

Dari tabel diatas dapat diketahui peranan sektor pertanian sangat besar pengaruhnya terhadap penghidupan masyarakat Desa Gumai. Peningkatan pembinaan terhadap usaha tani, petani sangat berperan besar terhadap peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani.

3. Kegiatan Sosial Keagamaan Desa Gumai

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Masyarakat Desa Gumai dengan jumlah penduduk 2,898 jiwa, yang seluruhnya beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5

Jumlah Penduduk Penganut Agama Di Desa Gumai

No	Agama	Jumlah/Jiwa	Persentase
1.	Islam	2,898	100%
2.	Agama lain	0	0
	Jumlah	2,898	100%

Sumber : Dokumentasi Kantor Kepala Desa Gumai

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Gumai semuanya menganut agama Islam. Untuk meningkatkan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, masyarakat Desa Gumai setiap hari pukul 15:00 sore waktunya anak-anak mengaji di rumah ustad Holid Desa Gumai. Pada setiap hari jum'at waktunya remaja dan ibu-ibu berkumpul di masjid al-Mukmin untuk melakukan pengajian dan ilmu agama lainnya. Untuk lebih jelas tempat ibadah Desa Gumai dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6

Sarana Peribadatan Desa Gumai

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Tempat Ibadah Agama Lain	0
	Jumlah	1

Dari tabel di atas dapat diketahui Desa Gumai hanya memiliki tempat ibadah yaitu 1 masjid, dan tidak ada tempat beribadah lainnya. Masjid ini digunakan untuk melaksanakan sholat fardu serta sholat jum'at, disamping kegiatan yang lain yaitu pengajian serta adanya acara-acara hari besar Islam seperti Isra'mi'ratj, hari raya Idul Fitri dan hari besr lainnya.

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan sosial keagamaan Desa Gumai sangatlah baik, dari segi keagamaan masyarakat Desa Gumai 100% mayoritas agama Islam dari jumlah penduduk 2,898 jiwa.

E. Tradisi Dalam Adat Istiadat Desa Gumai

Tradisi adalah kebiasaan yang turun temurun dalam suatu masyarakat. Tradisi merupakan mekanisme yang dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya dalam membimbing anak menuju kedewasaan. Tradisi juga penting sebagai pembimbing pergaulan bersama di dalam masyarakat. W.S. rendr menekankan pentingnya tradisi dengan mengatakan bahwa tanpa tradisi, pergaulan bersama akan menjadi kacau, dan hidup manusia akan menjadi biadab. Namun demikian, jika tradisi mulai absolut, nilainya sebagai pembimbing akan merosot. Jika tradisi mulai absolut bukan lagi sebagai pembimbing, melainkan merupakan penghalang kemajuan. Oleh karena itu, tradisi yang kita terima perlu kita renungkan kembali dan kita sesuaikan dengan zamannya.

Seperti halnya di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Sampai sekarang masih sangat mempercai dan melakukan tradisi-tradisi

yang ada di desa tersebut, ada beberapa tradisi yang sampai sekarang masih mereka lakukan beberapa tradisi tersebut adalah:

1. Sedekah bedusun (*Ruahan*) adalah tradisi yang dilaksanakan ketika menyambut bulan ramadhan, dengan tujuan berdoa untuk roh nenek moyang dan keluarga yang sudah meninggal.
2. Sedekah *Piara* adalah tradisi yang dilaksanakan setiap pergantian Kepala Desa dengan tujuan agar buaya yang ada di dusun tersebut tidak mengambil korban karena Desa Gumai adalah desa penghujung dusun tidak ada lagi desa-desa lain setelahnya dan desa tersebut dikelilingi sungai dan di sungai tersebut terdapat buaya yang katanya penunggu sungai tersebut oleh sebab itu setiap pergantian Kepala Desa masyarakat Gumai memberikan sesajen dan melakukan ritual-ritual sebagai kepercayaan masyarakat Desa Gumai.
3. Tradisi Betimbang Bulan Sapar adalah yang dilaksanakan ketika ada seorang bayi yang lahir di bulan sapar. Dengan tujuan untuk meminta keselamatan untuk si cabang bayi karena kepercayaan masyarakat Desa Gumai bulan sapar adalah bulan kesialan.⁵

Tradisi-tradisi tersebut masih sangat dipercayai dan dilakukan oleh masyarakat Desa Guma sampai sekarang.

⁵Ibu ningsih, Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupatn Muara Enim, Wawancara pada tanggal 20 Januari 2021